

## PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 6 SAMARINDA

Prasetyo<sup>1\*</sup>, Fia Nursanti<sup>2</sup>, Fitriyani<sup>3</sup>, Indriani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespodensi: [prastxx@gmail.com](mailto:prastxx@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Persepsi Siswa Pembelajaran Matematika Motivasi Belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Samarinda. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian <i>ex post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 6 Samarinda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa yang dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dan angket motivasi belajar matematika siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan bantuan SPSS 26 dengan taraf signifikan <math>\alpha</math> sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara persepsi siswa pada pembelajaran matematika guru dan motivasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.283. Lebih lanjut ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada pembelajaran matematika guru dan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Samarinda yang ditunjukkan oleh nilai sig. yang kurang dari <math>\alpha</math> atau <math>0.007 &lt; 0.05</math>.</p>

Copyright (c) 2024 The Author

This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan dari teknologi modern. Perkembangan pesat pada aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi pada saat ini tidak lepas dari hasil perkembangan matematika (Udil et al., 2021). Kasri (2018) menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari berbagai jenjang pendidikan untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama. Pelaksanaan pembelajaran matematika ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana Ika Septi & Sri Adi (2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor tersebut adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa berupa motivasi.

Cahyono et al. (2022) mendefinisikan motivasi sebagai suatu dorongan yang muncul baik dari dalam maupun luar diri siswa sehingga menimbulkan semangat dan gairah untuk belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Sidik & Sobandi (2018) menegaskan bahwa motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, karena motivasi diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Dimiyanti & Mudjiono dalam Cahyono et al. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan motivasi yang dimiliki oleh

siswa dapat dipengaruhi oleh berapa hal yang salah satunya adalah bagaimana persepsi siswa pada guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan persepsi dengan dua arti yaitu, tanggapan (penerimaan) secara langsung dari sesuatu dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Dilanjutkan oleh Saleh (2018) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang didahului oleh diterimanya stimulus melalui penginderaan dan diteruskan ke proses pengorganisasian dan penginterpretasian sehingga individu dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra itu. Dengan demikian, persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dapat dipahami sebagai sebuah proses pengidentifikasian dan penerjemahan suatu proses yang dalam hal ini berupa pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa dapat memberikan tanggapan mengenai pembelajaran tersebut.

Persepsi masing-masing siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika guru tidaklah selalu sama. Udil et al. (2021) menjelaskan bahwa karakteristik, cara berpikir, dan latar belakang siswa yang berbeda-beda menyebabkan berbedanya persepsi antar setiap siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru. Persepsi yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika guru akan membuat siswa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun sebaliknya, persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika guru kurang baik akan membentuk motivasi yang kurang baik pula dalam belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dapat membentuk/mempengaruhi sikap siswa dalam proses belajar mengajar matematika yang diikutinya (Saaiq & Solikin, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di SMP Negeri 6 Samarinda, selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini ditandai dengan kurangnya keaktifan mereka baik dalam diskusi dalam kelas maupun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP Negeri 6 Samarinda, diperoleh informasi bahwa guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dengan lengkap. Hal ini ditandai dengan guru yang hanya menuliskan materi dipapan tulis tanpa adanya penjelasan dan dilanjutkan dengan guru memberi tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan siswa SMP Negeri 6 Samarinda, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 6 Samarinda”.

Beberapa penelitian terdahulu terkait persepsi dan motivasi belajar matematika telah dilakukan. Saaiq & Solikin (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR. Sulaki et al. (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan Kur'ani (2022) dalam penelitiannya memperoleh bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas mengungkap dan mengetahui hubungan dan pengaruh persepsi, motivasi, prestasi, dan disiplin belajar. Dalam penelitian ini, peneliti fokus terlebih dahulu untuk mengungkap hubungan dan pengaruh antara persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Samarinda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Samarinda.

## B. METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *ex post facto* karena penelitian ini tidak dilakukan perlakuan pada variabel bebas atau variabel bebasnya tidak dikendalikan dimana variabel tersebut telah terjadi (Danuri & Maisaroh, 2019). Adapun dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran guru dalam kelas dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di SM Negeri 6 Samarinda pada bulan September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang ada di SMP Negeri 6 Samarinda. Untuk mendapatkan sampel dari populasi ini, digunakan teknik *purposive sampling* dimana Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun siswa yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-C, IX-E, dan IX-H dengan total keseluruhan siswa adalah 89 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket persepsi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dan angket motivasi belajar matematika siswa yang masing-masing berjumlah 39 dan 35 butir pernyataan. Kedua instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen yang sudah pernah peneliti kembangkan sebelumnya, sehingga kedua instrumen ini sudah valid dan reliabel. Instrumen angket persepsi siswa pada pembelajaran matematika guru berisikan penilaian siswa akan kelengkapan pembelajaran matematika guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Sedangkan untuk instrumen angket motivasi belajar matematika siswa berisikan penilaian siswa akan bagaimana motivasi mereka dalam belajar matematika. Untuk instrumen angket motivasi belajar matematika siswa, motivasi yang dinilai adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan dengan lima pilihan jawaban dalam setiap item yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (ragu-Ragu), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Penskoran yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara langsung. Untuk item yang bertogolong positif, maka skor yang diberikan untuk kategori STS = 1, TS = 2, R = 3, S = 4, SS = 5. Sedangkan untuk item yang tergolong negatif, maka skor yang diberikan adalah STS = 5, TS = 4, R = 3, S = 2, SS = 1.

## C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil angket persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran guru dalam kelas dan motivasi belajar matematika siswa yang secara deskriptif disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil angket persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dan angket motivasi belajar matematika siswa

Variabel	Statistik	Skor
	Jumlah Sampel ( $n$ )	89
Persepsi Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Guru	$x_{min}$	124
	$x_{max}$	195
	$\bar{x}$	156.73
	Std. Dev	11.853
	Jumlah Sampel ( $n$ )	89
Motivasi Belajar Matematika Siswa	$x_{min}$	99
	$x_{max}$	170
	$\bar{x}$	133.78
	Std. Dev	15.358

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahawa untuk variabel persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru diperoleh skor minimum sebesar 124, skor maksimum sebesar 195, rata-rata skor yang diperoleh adalah 156.73 dengan standar deviasi sebesar 11.853. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar matematika siswa guru diperoleh skor minimum sebesar 99, skor maksimum sebesar 170, rata-rata skor yang diperoleh adalah 133.78 dengan standar deviasi sebesar 15.358. Adapun skor pengisian angket persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dan motivasi belajar dikategorikan seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran guru dalam kelas dan motivasi belajar matematika siswa

Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Persepsi Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Guru	$175 < X$	Sangat Tinggi	9	10.1%
	$163 < X \leq 175$	Tinggi	10	11.2%
	$151 < X \leq 163$	Sedang	50	56.2%
	$139 < X \leq 151$	Rendah	15	16.9%
	$X \leq 139$	Sangat Rendah	5	5.6%
Jumlah			89	100%
Motivasi Belajar Matematika Siswa	$157 < X$	Sangat Tinggi	5	5.6%
	$141 < X \leq 157$	Tinggi	25	28.1%
	$126 < X \leq 141$	Sedang	32	36.0%
	$111 < X \leq 126$	Rendah	21	23.6%
	$X \leq 111$	Sangat Rendah	6	6.7%
Jumlah			89	100%

Berdasarkan daata pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru terdapat 9 siswa dengan kategori sangat tinggi, 10 siswa dengan kategori tinggi, 50 siswa dengan kategori sedang, 15 siswa dengan kategori rendah, dan 5 siswa dengan kategori sangat rendah. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar matematika siswa terdapat 5 siswa dengan kategori sangat tinggi, 25 siswa dengan kategori tinggi, 32 siswa dengan kategori sedang, 21 siswa dengan kategori rendah, dan 6 siswa dengan kategori sangat rendah. Jika kita melihat rata-rata dari kedua variabel yang ada pada Tabel 1, maka variabel persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru yang rata-ratanya 156.73 berada pada kategori sedang dan untuk variabel motivasi belajar matematika siswa yang rata-ratanya 133.78 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dan angket motivasi belajar matematika siswa, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan SPSS 26. Normalitas data diuji dengan uji Komogorov Smirnov. Kaidah pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah jika nilai Sig.  $> \alpha$ , maka terima  $H_0$  artinya data berdistribusi normal. Namun jika sebaliknya yaitu nilai Sig.  $< \alpha$ , maka tolak  $H_0$  artinya data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas data

Jenis Uji	Asymp. Sig. (2-tailed)	$\alpha$	Kesimpulan
Uji Komogorov Smirnov	0,20	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 3 di atas diperoleh nilai Sig sebesar 0.200 yang mana  $0.200 > 0.05$ , artinya terima  $H_0$  atau data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas data dengan uji F. Kaidah pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah jika nilai Sig.  $> \alpha$ , maka terima  $H_0$  atau terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan jika nilai Sig.  $< \alpha$  maka tolak  $H_0$  yang artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji linearitas data ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil uji linearitas

<b>Persepsi (X) terhadap Motivasi (Y)</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keputusan Uji</b>
<i>Deviation from Linearity</i>	1.066	0.410	Terima $H_0$

Berdasarkan hasil uji linearitas data pada Tabel 4 di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0.416 yang mana  $0.416 > 0.05$ , artinya terima  $H_0$  atau terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat pada data penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis regresi linear sederhana. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25. Ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil analisis regresi linear sederhana

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>Sig</b>
Konstanta	76.2304	3.644	0.000
Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Guru (X)	0.367	2.752	0.007
R		0.283	
$R^2$		0.080	
Signifikansi F		0.007	
$F_{hitung}$		7.574	

Nilai korelasi (R) sebesar 0.283 yang ditunjukkan pada Tabel 5 di atas menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel jika merujuk pada Supardi (2017) dalam Ponoharjo (2021). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.080 yang mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru terhadap variabel terikat motivasi belajar matematika siswa adalah sebesar 8%, sementara 92% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Cahyono et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi selain dipengaruhi oleh persepsi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya seperti orang tua siswa, tetangga siswa, keadaan lingkungan tempat siswa belajar, kondisi fisik siswa pada saat belajar, dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai  $\beta_0$  sebesar 76.2304 dan koefisien  $\beta_1$  sebesar 0.367. Nilai dari  $\beta_0$  adalah konstanta pada model persamaan regresi dan  $\beta_1$  adalah koefisien untuk X, sehingga model persamaan regresi dapat disusun menjadi  $Y = 76.2304 + 0.367X$ . Konstanta 76.2304 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan dari variabel bebas yaitu persepsi siswa pada pembelajaran matematika guru, maka nilai variabel terikatnya yaitu motivasi belajar matematika siswa adalah sebesar 76.2304. Koefisien regresi 0.367 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru akan memberikan peningkatan nilai motivasi belajar matematika siswa sebesar 0.367. Dari Tabel 5 di atas juga menunjukkan nilai Sig  $< \alpha$  atau  $0.007 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Samarinda. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaripah pada tahun 2016 yang dimana dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajara matematika terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh hasil bahwa persepsi siswa pada pembelajaran matematika berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat terus memotivasi siswa dalam belajar matematika sehingga siswa nantinya akan bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru matematika di SMP Negeri 6 Samarinda untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin dan runtun mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, guru-guru di SMP Negeri 6 Samarinda juga tidak boleh mengesampingkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa.

#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara persepsi siswa pada pembelajaran matematika guru dan motivasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.283. Lebih lanjut ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada pembelajaran matematika guru dan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Samarinda yang ditunjukkan oleh nilai sig. yang kurang dari  $\alpha$  atau  $0.007 < 0.05$ .

#### REFERENSI

- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, Ek. D. (2022). *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar*. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Alviana (ed.); 1st ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Ika Septi, P., & Sri Adi, W. (2018). *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta*. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 1, 803–809.
- Kasri, K. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD*. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.69](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.69)
- Kur'ani, N. (2022). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Interaksi Guru-Siswa Dan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*. *Jurnal Psikologi Konseling*, 21(2), 1393–1403.
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut*. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187-193.
- Ponoharjo. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika* (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Saaq, M., & Solikin, M. (2016). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIV*, 1(2), 58–64. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/otomotif-s1/article/view/4339/4016>

- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi* (1st ed.). Penerbit Aksara Timur.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA.
- Sulaki, M. J. E., Hamdani, A., & Noor, R. A. M. (2018). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 200–209.
- Syaripah. (2016). *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika Di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016*. *Jurnal EduTech*, 2(2), 117–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.604>
- Udil, P. A., Bole, Y. L., & Ekowati, C. K. (2021). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 3(2), 125–135. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v3i2.1365>